

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

M. Qahfi¹⁾, Norhayatun²⁾, Rahmadani³⁾

¹ Pendidikan IPS, Pendidikan Ekonomi
email:Muhamat_Qahfi@yahoo.com

² Pendidikan IPS, Pendidikan Ekonomi
email: norhayatun68@gmail.com

³ Pendidikan IPS, Pendidikan Ekonomi
email: Chy_Moz@yahoo.com

Abstrack

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPSs di kelas VII SMP Negeri 9 Sampit. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara dan tes. Kegiatan penelitian yang dilakukan ialah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah: nilai rata-rata dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata prestasi pada kegiatan pra tindakan ialah mencapai 69. Nilai rata-rata prestasi post test pada siklus I mencapai 72. pada siklus II nilai rata-rata prestasi post test yaitu 77. nilai rata-rata prestasi post test pada pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Persentase keberhasilan siswa dalam pra tindakan, siklus I maupun siklus II juga mengalami peningkatan. Pada pra tindakan siswa yang tuntas sebanyak 24 dalam siklus I meningkat menjadi 27 dan dalam siklus II kembali meningkat menjadi 32 siswa.

Keywords: Media Audio Visual, Prestasi Belajar.

Abstrack

This study is an action research (PTK). This study to determine how to increase student achievement by using audio-visual media in social Seventh Grade Students Of SMPN-9 Sampit. Data collection is done by several methods, among other things: observation, interview and test. The research activities conducted is action planning, action, observation and reflection. The results of this study are: the average value of the pre-action, the first cycle and the second cycle is increased. The average value of achievements in the pre-action activities is reached 69. The average value of achievement post-test on the first cycle reached 72. In the second cycle the average value of post test achievement is 77. the average value of post test achievement on pre-action, the first cycle and the second cycle increases. The percentage of successful students in the pre-action, the first cycle and the second cycle also increased. In the pre-action of students who pass by 24 in the first cycle increased to 27 and in the second cycle increased again to 32 students.

Keywords: Media Audio Visual, Achievement.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang harus diciptakan dengan pembelajaran yang menarik. Seorang guru harus dapat mengenal lebih dalam tentang teknologi pada zaman sekarang ini. Teknologi sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan. Media merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digunakan pada saat mengajar. Melalui sedikit

wawancara dan diskusi kepada guru, penggunaan media audio visual tidak digunakan secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media audio visual yang jarang digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pengajar, bahwa proses penyampaian pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah) bahkan media yang digunakan dominan buku teks sehingga peserta

didik cepat merasa bosan, siswa banyak terlihat tidak bersemangat dalam pembelajaran, hal itu terlihat dari tingkah laku siswa yang masih banyak berbicara dengan temannya, tidak sepenuhnya memperhatikan apa yang dibicarakan oleh guru, dan sebagian siswa terlihat mengantuk. Penggunaan media yang juga masih sangat terbatas atau kurang digunakan dapat membuat minat dan motivasi siswa berkurang yang akan berujung pada rendahnya prestasi siswa.

Hal ini dibuktikan pada perolehan nilai peserta didik kelas VII ruang 3 SMP Negeri 9 Sampit pada hasil nilai ujian tengah semester (UTS) pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yang diadakan pada bulan desember 2015. Terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan, karena belum memenuhi nilai standar KKM sekolah.

Dari hasil yang didapatkan, sekitar 90 persen siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata yang ditentukan. Dari 37 siswa yang ada, hanya terdapat 2 orang siswa yang dinyatakan tuntas menurut KKM yang ditetapkan yaitu 73.00 dan masih terdapat 35 siswa yang belum tuntas.

Penggunaan media di zaman sekarang ini adalah salah satu pendukung keberhasilan siswa. Dengan sedikitnya atau terbatasnya penggunaan media akan sangat memungkinkan menjadi penyebab kurangnya atau rendahnya prestasi belajar yang akan didapat. Belajar sangat erat hubungannya dengan media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

Dari latar belakang yang ada muncul suatu pertanyaan. rumusan masalah penelitiannya adalah: Apakah dengan menggunakan media audio visual (Video) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Sampit? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah dengan menggunakan media audio

visual (video) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Sampit. Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi II. Secara teoritis yaitu dijadikan bahan pembuktian bahwa penggunaan media merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. dan secara praktis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Prestasi merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, mendapatkan kepuasan dalam belajar yang mempunyai hasil yang baik setelah melakukan proses pembelajaran, yang mana prestasi belajar tersebut hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. prestasi belajar merupakan proses dari belajar, yang semakin baik kegiatan belajar, maka semakin baik prestasi yang didapatkan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Asri Budiningsih, 2005)

Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat merangsang minat, lebih memotivasi siswa dan perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari media pembelajaran ini adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dikelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2010:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Salah satu media pembelajaran yang baik untuk digunakan yaitu media pembelajaran audio visual. Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar dengan menggunakan media ini siswa akan dapat langsung untuk melihat dan juga mendengar. Manfaatnya adalah dapat mendorong minat dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat (Supriatna, 2008:10). Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Tujuannya adalah memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang dan menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari Anasrullah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dengan Menggunakan Media Audio Visual di tanggerang selatan*. Aprillia (2010) dalam penelitiannya yang berjudul: *Peningkatan prestasi belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui penggunaan media audio-visual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jomblang*. Aisyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul: *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011 / 2012*.

METODE PENELITIAN

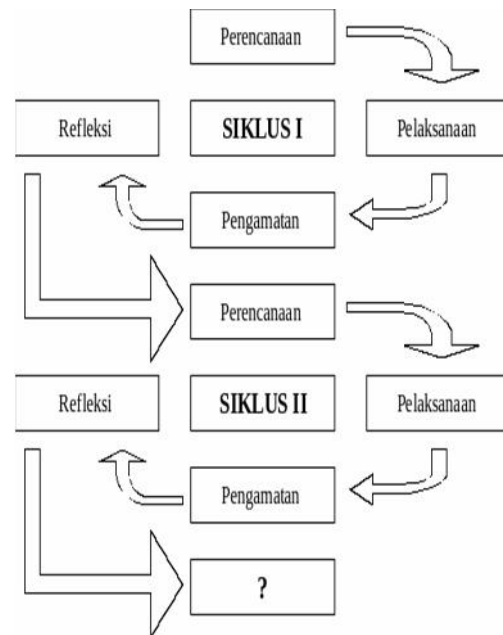
Penelitian ini dilaksanakan daritanggal 06 Februari s/d 21 Mei 2016 tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, tempat pelaksanaan di kelas VII Ruang 3 SMP Negeri 9 yang terletak di Jalan Cilik Riwut Km 5.5 Baamang Hulu Sampit.

Desain dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh guru sebagai observer dan peneliti secara langsung sebagai pengajar. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus

yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Desain penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hal ini diungkapkan oleh Kurt Lewin dalam buku wijayah kusumah (2007:10) dengan rancangan



Dalam perencanaan dilakukannya persiapan pembelajaran sebelum memulai pengajaran. Misalnya dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan didiskusikan kepada guru IPS dengan memperhatikan silabus yang telah disiapkan oleh guru.

Design yang ke II yaitu tindakan. Dalam tindakan ini prinsipnya merupakan realisasi dari suatu yang sudah direncanakan dalam RPP sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan sebagainya.

Design yang ke III yaitu observasi. Dalam pengamatan ini haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi dikelas penelitian, misalnya mengenai situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, aktivitas siswa dan sebagainya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di adakan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik.

Design yang ke IV yaitu refleksi. Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu. Refleksi digunakan untuk mengingat, menemukan kelemahan-kelemahan atau

kekurangan-kekurangan yang terdapat setelah proses dilakukan. Peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melakukan kolaborasi tentang hasil yang sudah didapat pada siklus I meliputi kegagalan dan hambatan yang dijumpai pada saat proses tindakan dilakukan. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan evaluasi.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi/pengamatan, yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Instrumen tes akhir siklus, Tes ini diberikan setiap akhir siklus. Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah siswa menerima pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua aktivitas atau proses yang sedang terjadi. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Dengan lembar observasi inilah peneliti dapat mengetahui gambaran aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Teknik tes hasil belajar siswa. Tes ini khususnya dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu dengan memberikan evaluasi (tes) tertulis pada siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, mengenai penguasaan, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibelajarkan dengan pemanfaatan media audio visual.

Teknik wawancara atau interview. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa siswa kelas VII Ruang 3 yang dipilih untuk memberikan komentar atau pendapat mereka mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dengan mengabadikan kegiatan berupa beberapa foto siswa yang sedang melaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK adalah deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan di deskripsikan, dilakukan analisis, dan refleksi. Perhitungan analisis data pada penelitian ini yaitu teknik perhitungan persentase pada ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual dengan rumus:

$$X = \frac{X}{N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil / tuntas belajar jika 75% dari seluruh jumlah siswa yang ada dikelas mendapat nilai 73. Jadi seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan. Dan pembelajaran dikatakan berhasil jika dikelas tersebut terdapat 75% siswa yang tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data, hasil penelitian yang dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan penelitian adalah menginterpretasi hasil dan atau temuan secara logis dan mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Bagian ini memuat minimal 50% dari keseluruhan.

Dibawah ini prestasi belajar siswa sebelum dilakukannya siklus I dan siklus II. nilai hasil tes yang didapatkan pada pra siklus seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil akhir pra siklus

Jumlah	2570	
KKM	73	
Rata-rata kelas	69	
Persentase ketuntasan		65%
Persentase belum tuntas		35%

KET :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Siswa yang tuntas : 24 siswa

Siswa yang belum tuntas : 13 siswa

Tabel 1.2 Prestasi ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Interval	Frekuensi	kategori
1	80-100	3	Tinggi
2	60-79	21	Sedang
3	40-59	13	Rendah
4	20-39	0	Sangat rendah
Jumlah		37	

Berdasarkan tabel diatas diketahui siswa yang mendapatkan nilai tertinggi hanya berjumlah 3 siswa dengan nilai 80. Dan yang mendapatkan nilai berkatagorikan rendah dari nilai interval 40-59 terdapat 13 siswa. nilai terendah yang didapatkan pada pra siklus ini yaitu 50. Siswa yang tuntas pada pertemuan ini diketahui berjumlah 24 siswa atau sekitar 65% Dan siswa yang mengalami ketidaktuntasan berjumlah 13 siswa atau 35%.

Analisis data dilakukan dalam II siklus. Siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I, dalam tahap perencanaan sama dengan pra siklus. Yaitu membuat RPP dan mempersiapkan tampilan video yang akan ditayangkan. penelitian atau pelaksanaan tindakan awal siklus pertama dilakukan pada tanggal 17 maret dan tanggal 22 maret dengan materi interaksi manusia dengan lingkungan alam. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran seperti salam dan apersepsi. Kemudian menampilkan tayangan video sehubungan dengan materi yang dipelajari, melakukan tanya jawab dan membahas tayangan yang sudah ditampilkan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil tes akhir evaluasi siswa di siklus I, didapatkan Analisis hasil akhir siklus I:

Tabel 1.3 Hasil akhir siklus I

Jumlah	2665	
KKM	73	
Rata-rata kelas	72	
ketuntasan		73%
belum tuntas		27%

KET :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Siswa yang tuntas : 27 siswa

Siswa yang belum tuntas : 10 siswa

Berdasarkan tabel 1.3 pada siklus I dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 9 Sampit adalah 73. Dari hasil tes 37 siswa kelas VII Ruang 3 diperoleh prestasi

siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 10 siswa (27%) dibawah KKM, dan yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 27 siswa (73%) diatas KKM, sedangkan batas tuntas yang diharapkan oleh guru yaitu 75% dari seluruh siswa yang ada. Nilai terendah yang didapatkan yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 85, dengan rata-rata kelas 73. dapat disimpulkan tes siklus pertama dikatakan belum tuntas karena hanya 73% siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu sebanyak 27 siswa yang tuntas.

Tabel 1.4 Prestasi Belajar siswa Pada Siklus I

Interval	F	%	Kategori
86 – 100	0	-	Baik sekali
71 - 85	27	73 %	Baik
56 – 70	4	11 %	Cukup
41 – 55	6	16%	Kurang
< 40	0	-	Sangat kurang
Jumlah	37	100 %	

Pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dan tayangan media pembelajaran (video) saat ditampilkan, Terdapat beberapa siswa yang masih membuat kegaduhan didalam kelas dan kurang memperhatikan pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari hasil tes pada siklus I dapat disimpulkan pembelajaran IPS menggunakan media audio visual masih belum berhasil karena ketuntasan siswa masih mengalami peningkatan yang sedikit dibandingkan yang seharusnya walaupun hasil tersebut sudah memenuhi harapan walau belum optimal. Dari sebelum penerapan siklus sampai dengan siklus I persentase ketuntasan siswa atau hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa berkisar dari 65% menjadi 73%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan media audio visual walaupun persentase ketuntasan tersebut belum sesuai dengan standar ketuntasan siswa yang sudah direncanakan yaitu 75%.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar yang sudah dipersiapkan, yaitu pertama lembar observasi aktivitas siswa, dan yang kedua lembar observasi aktivitas guru. Pembahasan yang pertama, hasil dari observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Tabel 1.5 aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I

Nama	Aktivitas siswa saat pembelajaran		
	Aktif	Pasif	Gaduh
Jumlah	15	14	8

Dari hasil observasi aktivitas siswa tersebut, banyaknya siswa yang masih bersifat pasif, gaduh dan kurang aktif disebabkan beberapa hal yang belum bisa dioptimalkan oleh guru dalam menguasai pembelajaran dikelas. Seperti masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri, kurang kreatifnya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran, kurang optimalnya tampilan LCD yang ditampilkan dan sebagainya.

Aktivitas siswa pada siklus I memang mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Siswa terlihat lebih antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Keantusiasan siswa terlihat dari dimulainya proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, siswa terlihat bersemangat dalam memulai pelajaran dan juga semakin banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan, mendengarkan, dan menanggapi penjelasan guru. Walaupun tidak semua siswa yang berani aktif untuk berbicara dan menyampaikan tanggapannya. pada siklus I, tayangan yang ditampilkan yaitu berupa gambar-gambar interaksi manusia dengan lingkungan alam yang ada dikota, dipedesaan, dan perbandingan kehidupannya. Dan itu salah satu menjadi daya tarik siswa dapat melihat contoh nyata interaksi manusia dengan alam secara langsung. Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan Siklus I, peneliti melakukan analisis yaitu Masih banyak siswa yang bersifat malu-malu dan tidak percaya diri untuk memberikan tanggapan atau pendapat. Beberapa siswa hanya akan mengeluarkan pendapatnya apabila guru menunjuk atau menyebutkan nama salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dan guru belum dapat menjangkau perhatian seluruh siswa sehingga terdapat keributan dikelas.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka dilakukan analisis atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, lembar observasi, dan hasil evaluasi. Sehingga diperoleh data yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan atau siklus berikutnya.

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan pra siklus sampai dengan siklus I. Pada pra siklus diketahui siswa yang tuntas.

hanya 24 siswa. Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas ada 27 siswa dari seluruh jumlah siswa yaitu 37. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan mendapatkan nilai lebih dari 73. Akan tetapi hasil belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Target yang diinginkan adalah 75% siswa harus tuntas dalam tes. 75% siswa harus mendapatkan nilai lebih dari 73 standar KKM. Berdasarkan hasil observasi dari aktivitas siswa, aktivitas guru dan dari nilai hasil tes siswa yang sudah diamati pada siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya. yaitu Guru harus lebih kreatif dalam membuat tampilan video yang akan ditampilkan pada siklus selanjutnya, dengan lebih menarik, tulisan yang jelas, suara yang jelas dan gambar yang ditampilkan tidak terlalu cepat sehingga siswa mudah untuk melihat, mendengar dan memahami apa yang ditampilkan, guru akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau memberikan pendapatnya agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, Guru menggunakan kata-kata pujian kepada siswa pada saat pembelajaran agar siswa merasa lebih santai, tidak merasa malu dan lebih percaya diri.

Pada siklus II design penelitiannya sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II sudah mendapatkan perbaikan dan mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga pembelajaran pada siklus II akan lebih baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini kurang lebih sama pada siklus I. Dari analisis penelitian yang dilakukan pada siklus pertama, hasil penelitian masih belum mencapai hasil yang optimal, disebabkan belum tercapainya hasil dari pembelajaran siswa untuk melewati batas nilai KKM yang sudah ditentukan, sehingga dilakukan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, perencanaan lebih diperbaiki dan dioptimalkan melihat dari hasil observasi dan refleksi yang sudah direncanakan.

pada siklus II guru dan peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan lebih baik agar

kekurangan pada siklus I tidak akan terjadi. Perencanaan atau rencana tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu Guru akan menampilkan tayangan LCD dengan lebih menarik dan gambar yang lebih jelas sehingga siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar. Setelah tayangan ditampilkan guru akan menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan

kembali apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Sehingga dengan cara seperti itu semua siswa akan memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru akan memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Untuk pembagian kelompok pada siklus ke II, guru hanya meminta kelompok dibentuk hanya 2 orang. Sehingga tidak ada lagi siswa yang ribut untuk mencari kelompoknya. Dan hal itu tidak akan membutuhkan waktu yang lama, guru lebih bersikap tegas.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 05 dan 07 april 2016. Pelaksanaan persiapan atau penyusunan RPP pada siklus II juga didasari dengan melihat atau mengamati hasil dari refleksi pada siklus I. Sehingga pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan lebih baik dan kekurangan pada siklus pertama dapat diperbaiki dan tidak terulang. materi yang dipelajari yaitu interaksi manusia dengan lingkungan budaya.

Tabel 1.6 hasil akhir siklus II

Jumlah	2865	
KKM	73	
Rata-rata kelas	77	
Persentase ketuntasan		86%
Persentase belum tuntas		14%

KET :

T : Tuntas.

BT : Belum Tuntas

Siswa yang tuntas : 32 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 9 Sampit adalah 73, dari 37 siswa kelas VII Ruang 3 yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 5 siswa (14%) dibawah KKM, dan siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 32 siswa (86%) diatas KKM. Nilai terendah yang didapatkan yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 90, dengan rata-rata kelas.

Dari paparan hasil tes yang sudah diketahui pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil tes

atau hasil nilai pada siklus II jauh lebih baik dibanding hasil tes pada siklus I sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa. Pada siklus pertama siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas rata-rata ada 27 siswa. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas rata-rata KKM sekolah ada 32 siswa. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan prestasi siswa dari pra siklus awal sebelum menggunakan media audio visual dan dilanjutkan dengan siklus pertama sampai siklus kedua. Peningkatan yang didapatkan pada siklus II dikarenakan guru sudah lebih mempelajari hal-hal atau kekurangan yang harus diperbaiki yang dilihat pada refleksi siklus sebelumnya. Pada siklus II guru lebih kreatif dalam membuat tampilan LCD video yang ditampilkan, dan lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran. Selain itu siswa juga lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dibandingkan siklus I.

Tabel 1.7 Prestasi belajar siswa pada siklus II

Interval	F	%	Kategori
86 – 100	5	13%	Baiksekali
71 - 85	27	73%	Baik
56 – 70	5	14%	Cukup
41 – 55	0	-	Kurang
< 40	0	-	Sangatkurang
Jumlah	37	100	

hasil analisis tindakan siklus II yaitu Siswa lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan, Siswa lebih bersemangat hal ini terlihat dari tidak ada siswa yang mengantuk ataupun merenung melainkan selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, Guru sudah dapat memanfaatkan waktu dengan baik, Hasil prestasi siswa sudah meningkat, Terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran pada siklus II, akan tetapi nilai terendah yang didapatkan adalah angka 60 sudah lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu angka yang paling rendah adalah 50.

Pada tahap observasi pada siklus II, dapat dilihat Pada siklus I hanya sekitar 40 persen yang berani aktif untuk berbicara. Dan pada siklus II sudah didapatkan sekitar 60 persen yang sangat bersemangat untuk belajar. Keantusiasan siswa juga terlihat dari semakin banyaknya jumlah

siswa yang memperhatikan, mendengarkan, bertanya, menanggapi penjelasan guru, dan ketika ditampilkannya tayangan pembelajaran tentang interaksi manusia dengan lingkungan budaya. Siswa terlihat senang dalam menyaksikan kebudayaan indonesia secara langsung. Terlebih ketika ditanyakan gambar apa yang sedang ditayangkan. Siswa sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru dan menceritakannya.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat menumbuhkan antusias dan semangat siswa sehingga aktivitas siswa lebih baik dibandingkan sebelumnya dan hasil belajar pun meningkat. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II yaitu.

Tabel 1.8 Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Nama	Aktivitas siswa dalam pembelajaran		
	Aktif	Pasif	Gaduh
Jumlah	23	9	5

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan, aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Aktivitas siswa yang aktif jauh lebih meningkat. Aktivitas siswa yang gaduh dan pasif lebih berkurang. Hal ini disebabkan guru lebih memotivasi siswa dengan memberikan nilai tambahan dan juga penghargaan kepada siswa yang aktif dalam belajar. Guru juga lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar. Hasil aktivitas siswa dari siklus I dan II yaitu:

Tabel 1.9 perbandingan aktivitas siswa dari siklus I dan Siklus II

Siklus I			Siklus II	
Aktivitas	F	%	F	%
Aktif	15	41%	23	62%
Pasif	14	38%	9	24%
Gaduh	8	21%	5	14%
Jumlah	37	100 %	37	100 %

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan II Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa prestasi siswa meningkat dengan hasil nilai tes yang telah memenuhi KKM standar yang di tentukan.

Proses pembelajaran siklus II sudah memenuhi harapan. Dilihat dari pengelolaan kelas sudah lebih bagus, dan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Pengelolaan waktu sudah baik sesuai dengan alokasi waktu, siswa lebih aktif dalam kerja kelompok Sehingga tidak memerlukan tindakan lanjutan untuk siklus berikutnya Karena ketuntasan belajar siswa telah mencapai 86% lebih baik dari peningkatan prestasi siswa yang diharapkan yaitu 75%.

Pada pembahasan hasil penelitian Dari penerapan media audio visual dalam pelajaran IPS sebagaimana yang telah diterangkan secara terperinci pada setiap tahapan siklus mulai pra siklus sebelum menggunakan media audio-visual sampai dengan pelaksanaan siklus I, dan II telah memberi dampak yang positif terhadap kemampuan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai awal siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan dengan menggunakan media audio visual adalah bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII Ruang 3 tahun pelajaran 2015/2016

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran pra siklus dapat kita ketahui dari 37 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa. Pada siklus awal atau siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 27 siswa atau sekitar 73% dengan nilai rata-rata 72. Kemudian pada siklus II diketahui siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 32 siswa atau 86% dengan nilai rata-rata 77.

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan prestasi dan aktivitas siswa jauh lebih meningkat, dan lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa hampir 90 persen siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Tabel 10. peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa dari pra tindakan sampai dengan siklus I dan siklus I

Siklus	Tuntas (%)		Tidak tuntas (%)	
Sebelum menggunakan media	24	65%	13	35%
Siklus I	27	73%	10	27%
Siklus II	32	86%	5	14%
Ket	Mengalami peningkatan		Mengalami penurunan	

Tabel 11. perbandingan Hasil nilai siswa pra siklus sampai siklus kedua

No	Komponen	Hasil pembelajaran		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	69	72	77
2	Tertinggi	80	85	90
3	terendah	50	50	60

SIMPULAN

Pemakaian media audio visual pada pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dari peningkatan nilai siswa yang didapatkan dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil observasi siswa, aktivitas siswa pada siklus II sudah jauh lebih baik. Hal ini dibuktikan dari pengamatan siswa yang aktif menjadi lebih meningkat, antusias dan semangat siswa lebih bertambah.

REFERENSI

- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya Kusuma. 2007. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indek.
- Supriatna. 2008. *Konsep dasar IPS*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.